

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di MTs Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School* meliputi beberapa kegiatan yaitu; kegiatan harian keagamaan, pembelajaran dan pembiasaan akhlak dan adab Islami, tahfidz dan tilawah, pembiasaan perilaku Islami, kegiatan kepondok pesantrenan (*boarding*), keteladanan guru dan pengasuh.
2. Penekanan program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam menumbuhkan karakter religius siswa di MTs Terpadu Nurul Amal Parang yaitu penekanan dari implementasi BPI di MTs T Nurul Amal dengan dibuktikan berupa kegiatan keislaman yang sangat terencana dan terukur dengan tiga tahapan kegiatan utama, yaitu; pengetahuan tentang aspek keislaman dan ahlak, penanaman rasa cinta terhadap kebaikan dalam perspektif agama Islam dan implementasi akhlak islam melalui pembiasaan sebagai budaya sekolah yang Islami, yang sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Thomas Lickona bahwa penanaman karakter pada anak harus melalui tiga tahapan; *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*.
3. Program BPI memiliki relevansi dengan dimensi profil pelajar Pancasila pada elemen dimensi profil pelajar Pancasila berupa; (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

B. Implikasi

1. Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam penguatan konsep pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dengan kerangka Profil Pelajar Pancasila. Program Bina Pribadi Islami (BPI) yang dikaji membuktikan bahwa internalisasi nilai-nilai religius seperti disiplin ibadah, kejujuran, tanggung jawab, dan akhlakul karimah dapat secara efektif mendorong terbentuknya karakter peserta didik yang selaras dengan dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia" dalam Profil Pelajar Pancasila.

Secara teoritis, temuan ini memperluas pemahaman tentang hubungan antara pendidikan berbasis nilai agama dan pendidikan karakter universal dalam konteks pendidikan nasional Indonesia. Penelitian ini juga mengafirmasi bahwa pendidikan karakter tidak harus berdiri sendiri sebagai mata pelajaran atau kegiatan tambahan, tetapi dapat diintegrasikan secara kontekstual melalui program pembinaan yang berkelanjutan dan berbasis nilai-nilai luhur agama.

2. Praktis

a. Bagi MTs Terpadu Nurul Amal Parang *Islamic Boarding School*

Memberikan landasan untuk menjadikan program Bina Pribadi Islami (BPI) sebagai bagian integral dari kurikulum atau program penguatan karakter siswa. Sekolah dapat memasukkan kegiatan BPI

dalam jadwal rutin harian atau mingguan sebagai media pembentukan karakter religius siswa secara sistematis dan terukur.

b. Bagi guru dan pengelola pendidikan

Penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan pembina sebagai teladan dalam pelaksanaan program BPI. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai religius dan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia", dalam proses pembelajaran, bimbingan konseling, maupun pembinaan nonformal.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini secara tidak langsung akan memberikan manfaat bagi peserta didik di MTs Terpadu Nurul Amal, karena hasil penelitian dapat mendorong peningkatan kualitas program BPI yang lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Dengan peningkatan program BPI, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai religius, yang pada akhirnya akan membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai dalam profil pelajar Pancasila.

a. Bagi Orang Tua Siswa

Program BPI dapat dijadikan sebagai referensi bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang selaras antara lingkungan rumah dan sekolah, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, kedisiplinan ibadah, dan tanggung jawab moral.